



PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH SALAT JAMAK DAN QASAR PADA SISWA KELAS III MIS RAUDLATUL ULUUM

¹Ika Nurlaila, ²Suryatik, ³Azhar, ⁴Jupriaman

¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara

¹Email: ikanurlaila99@gmail.com, suryatik@gmail.com, azhar.online@gmail.com,

jupriaman@gmail.com

Abstract

The main issue in this research is whether the use of the demonstration method can improve the learning outcomes of fiqh education for third-grade students at MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara for the 2023-2024 academic year. The research aims to determine the improvement in learning outcomes in fiqh subjects using the demonstration method for third-grade students at MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara for the 2023-2024 academic year.

This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles with the subjects being 35 third-grade students. The data collection technique used the demonstration method. The research results show that there has been an improvement in student learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle observation results, the average score was 34 students. The number of successful students (7%) and those who were not successful (28%), in cycle I there was an increase in successful students from 7 to 14 (40%). Therefore, cycle II was necessary. Meanwhile, in cycle II, the number of successful students reached 33 (94%). Thus, the improvement in learning outcomes for the fiqh subject on combined and shortened prayers at MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara was 94%. This proves that no further cycles are needed; therefore, using the demonstration method has been shown to improve learning outcomes in fiqh for Grade III students at MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara for the 2023-2024 academic year.

Keywords: Demonstration Method, and Learning Outcomes.

ABSTRAK

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran fikih pada siswa Kelas III MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara tahun pelajaran 2023 – 2024. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pelajaran fikih menggunakan metode demonstrasi pada siswa Kelas III MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara tahun pelajaran 2023 – 2024.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas III yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada hasil pengamatan prasiklus, nilai rata-rata 34 siswa. Jumlah yang berhasil (7%) siswa dan yang belum berhasil (28%), pada siklus I terjadi peningkatan siswa yang berhasil dari 7 orang menjadi 14 orang (40%). Maka dari itu diperlukan siklus II. Sementara pada siklus II diperoleh siswa yang berhasil 33 orang (94%). Dengan demikian peningkatan hasil belajar fikih materi salat jamak dan qasar MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara sebesar 94%.

Hal ini membuktikan bahwa siklus selanjutnya tidak diperlukan, oleh karena itu, dengan menggunakan metode demonstrasi telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran fikih siswa Kelas III MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara tahun pelajaran 2023 – 2024.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, dan Hasil Belajar.



I. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah swt, sebagai pemegang tampuk kepemimpinan di jagad raya untuk mengatur dunia (*Khalifah Fil ardhi*) yang dibekali rasa sosial terhadap semua makhluk yang menimbulkan aktivitas dengan lingkungannya baik lingkungan biotik maupun lingkungan abiotic, maka dalam aktifitas kehidupan tersebut pasti mengalami berbagai masalah. Masalah-masalah tersebut dilalui oleh manusia dalam sepanjang kehidupannya berdasarkan pengalam-pengalaman yang dialaminya yang akhirnya berkumpullah menjadi suatu pengetahuan.¹

Belajar pendidikan agama di sekolah pada saat ini sangat perlu ditingkatkan terutama tentang pendidikan fikih untuk bisa menciptakan manusia yang memiliki ilmu agama yang baik agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna damai dan bermartabat.

Pelajaran fikih merupakan salah satu pelajaran pokok di MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara hampir setiap hari secara tidak langsung selalu disampaikan dengan harapan Siswa memiliki hukum-hukum Islam yang kuat penting bagi kehidupan apalagi di usia yang masih dari kecil agar tertanam kebiasaan untuk melaksanakan perintah Allah swt. Salah satunya adalah Shalat, Shalat tidak akan sah kalau tata cara berwudu kita tidak sesuai dengan syariat Islam karena Allah berfirman dalam Alquran² surah Almaidah ayat 5 sampai 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ

وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ

عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا

طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ

يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Hj.

Ilmi

² Muh Rosyid Ridho, 2019, *Fikih*, PT. Tiga

Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, Hlm.113

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki. Jika kamu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, agar kamu bersyukur.³ (*Q.S. Al-Maidah / 5 : 6*)

Pada pembelajaran fikih dibutuhkan metode yang tepat agar lebih berhasil penggunaan metode pembelajaran di setiap pembelajaran sangat penting, karena akan keberhasilan pelajaran juga ditentukan oleh metode, maksudnya metode juga bisa menghasilkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode merupakan mata kuliah keilmuan dan keterampilan kalau kita menggunakannya sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal sesuai yang diharapkan. Metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan baik sesuai yang diharapkan.⁴ Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan terproses secara

³ Departemen Agama RI, 2019, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, CV Penerbit Al-Jama Narud Ali, Bandung, Hlm. 108.

⁴Dr. H. Bukhary Iskandar, MM, Kons. Dra. Hj. Suryatik, M.Pd, 2021, *Metode dan Model Pembelajaran*, CV. Manhaji, Medan Hlm 1



efektif dalam kegiatan belajar mengajar manah yang ingin dicapai.

Pengalaman penulis saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mata pelajaran Fikih materi Shalat Jamak dan Qashar di MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara, ditemukan bahwa kondisi siswa kurang berhasil dalam pelajaran Fikih baik dalam tes, praktek, maupun dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari kurang tertanam dengan baik. Selain itu ada beberapa Guru yang mengeluh karena hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih belum maksimal, minat dan perhatian siswa kurang dalam mengikuti proses pembelajaran hal tersebut kemungkinan karena guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.⁵

Pembelajaran yang terjadi di kelas III MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2023 – 2024 pada mata pelajaran Fikih materi Shalat Jamak dan Qashar selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya mendengar penjelasan dari guru, dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa belum sesuai yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan (KKM), sementara KKM madrasah tersebut yaitu 75.

Dalam kenyataannya masih ada siswa yang belum faham tentang materi Shalat Jamak dan Qashar, kebanyakan siswa masih bingung mengenai urutan tata cara melaksanakan Shalat Jamak dan Qashar dan secara klasikal siswa belum mahir dalam melaksanakan praktek Shalat Jamak dan Qashar. Kalau dilihat jumlah siswa kelas III MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kabupaten Labuhanbatu, maka lebih dari setengah jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM. Salah satunya strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukan, memperlihatkan, mendengar

⁵ Abu Afifah, 2020, Belajar Salat Jamak Qasar, Zam-zam, Solo, Hlm. 13

bahkan mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan Guru. Dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik akan merasa tertantang untuk mencoba atau mempraktekkan secara langsung, sehingga mereka akan lebih bersungguh-sungguh serius dalam mengikuti pembelajaran dan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi penggunaan metode oleh pendidik.⁶

Berdasarkan pada Fenomena tersebut, pembelajaran materi Shalat Jamak dan Qashar dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar perlu dilakukan melalui penelitian tindakan kelas, hal itulah yang menjadikan penulisan untuk melakukan penelitian ini.

II. LANDASAN TEORI

1. Defenisi Metode Demonstrasi

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode demonstrasi adalah: peragaan atau pertunjukan tata cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.⁷ Dalam sumber lain disebut bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses.⁸ Atau suatu kaifah melakukan sesuatu. Misalnya, cara mengambil wudu, cara mengerjakan sholat jenazah, cara melaksanakan thowaf haji atau umrah, dan sebagainya.

Dari pendapat beberapa peneliti di atas, maka penulis menyimpulkan metode demonstrasi adalah suatu proses dengan tujuan agar siswa bergerak aktif fan memahami materi yang disampaikan.

⁶ Aris Sholmun, 2019, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, Hlm. 62

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Ibid, Hlm. 319

⁸ Aris Shoimin, 2019, Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2016, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, Hlm. 62.



Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambar suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum di demonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan peralatan barang atau benda.

Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum di demonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (Guru, Murid, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang di demonstrasikan. Dalam metode tersebut antara lain dapat dikembangkan kemampuan mengamati, mengklarifikasi, menarik kesimpulan, menerapkan, mengkomunikasikan.

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad saw sebagai pendidik agung banyak mempergunakan metode ini. Seperti dalam mengajarkan salat jamak qasar, shalat haji, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW pernah menerangkan kepada umatnya.

Dalam pendidikan agama, tidak semua masalah atau materi agama dapat di demonstrasikan, misalnya masalah akidah, keimanan kepada Allah, malaikat, surga dan neraka, adanya siksa kubur, dan lain sebagainya. Tentunya tidak mungkin untuk menggunakan metode demonstrasi. Sebagai metode edukatif, metode ini banyak digunakan dalam mata pelajaran praktik. Metode demonstrasi dapat digunakan dalam batas kewajaran penggunaannya meliputi proses belajar mengajar dimaksudkan untuk memberi keterampilan tertentu, Untuk mempermudah berbagai jenis penjelasan karena penggunaan bahas lisan dalam ini lebih terbatas, untuk menghindari proses belajar mengajar yang bersifat verbalistik, untuk membantu murid

memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.⁹

Ditinjau dari segi tujuan, maka metode ini juga mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan atau pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadi sesuatu. Menurut Nana Sudjana tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu keterampilan yang akan dipelajari siswa¹⁰. Dari uraian diatas maka dapat diambil suatu benang merahnya bahwasanya tujuan dan metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pembelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang telah lanjut melalui proses pembelajaran. Sedangkan menurut Bukhari Is dkk, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan sikap dan keterampilan.¹² Dari beberapa pengertian hasil belajar di atas, penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan menurut Sudjono penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan atau proses penemuan nilai pendidikan, sehingga dapat

⁹ Bukhari Iskandar-Suryatik, 2021, *Metode dan Model Pembelajaran*, CV. Manhaji, Medan, Hlm. 18.

¹⁰ Nana Sudjana, 2018, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Hlm. 50.

¹¹ Ibid, hlm. 41

¹² Bukhari Is dkk, 2020, *Bimbingan dan Konseling*, CV. Manhaji, Medan, hlm. 65



diketahui mutu atau hasil-hasilnya, penilaian terhadap hasil belajar siswa mencakup: (1) Penilaian mengenai tindakan penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan khususnya yang ingin dicapai dalam unit-unit program penyajian yang bersifat terbatas. (2) Penilaian mengenai tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.¹³

Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh individu, perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu. Faktor luar individu mencakup yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental, sedangkan dari dalam mencakup kondisi psikologis dan kondisi fisiologis setiap siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: (1) Faktor internal (2) Faktor eksternal.

Faktor internal meliputi faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Proses belajar merupakan hal yang kompleks, siswa lah yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya proses belajar, faktor internal yang dialami siswa berpengaruh pada proses pembelajaran.

Faktor eksternal yang berasal dari dorongan luar. Proses belajar di dorong oleh motivasi siswa di suatu proses belajar juga dapat terjadi atau menjadi bertambah kuat bila di dorong oleh lingkungan siswa. Faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar siswa ialah : (a) Guru sebagai pembina siswa (b) Prasarana dan sasaran pembelajaran (c) Kebijakan penilaian (d) Lingkungan sosial siswa di sekolah.

Untuk melancarkan belajar dan meningkatkan prestasi hasil belajar hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain (a) Hendaknya dibentuk kelompok belajar (b) Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh Guru hendaknya dikerjakan segera dan

sebaik-baiknya. (c) Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah atau pelajaran (c) Rajin membaca buku pelajaran (d) Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar (e) Selalu menjaga kesehatan, agar dapat belajar dengan baik, tidur teratur serta cukup istirahat. (f) Penilaian Hasil Belajar.

Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses suatu pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memahami syarat.¹⁴

3. Pembelajaran Fiqih di MI

Proses pendidikan yang dilaksanakan secara formal dapat diselenggarakan oleh pemerintah dan orang masyarakat dan organisasi kemasyarakatan. Penyelenggara pendidikan formal ada yang dilakukan oleh kementerian pendidikan dan ada pula yang diselenggarakan oleh kementerian agama. Penyelenggara pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI dibawah pembinaan Direktur Pendidikan Islam adalah madrasah. Madrasah merupakan sekolah umum seperti layaknya sekolah umum lainnya, namun madrasah berciri khas agama Islam, kekhasan madrasah bukan saja pada jumlah mata pelajaran agama Islam yang lebih banyak dari yang ada di sekolah. Lebih dari itu kekhasan madrasah adalah tata nilai yang menjiwai proses pendidikan pada madrasah yang berorientasi pada pengamalan ajaran agama Islam yang moderat dan holistik, berdimensi ibadah, berorientasi duniawi sekaligus ukhrawi sebagaimana telah

¹³ Nana Sudjana, 2018, Penilaian Hasil Proses Mengajar, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 65

¹⁴ Ibid, hlm. 1



terejawantahkan dalam kehidupan bangsa Indonesia .

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran diatur dalam kurikulum sekolah madrasah yang dibina oleh kementerian agama. Kurikulum matepalajaran umum sama dengan kurikulum yang ada di sekolah umum, sedangkan kurikulum mata pelajaran agama Islam diatur dalam kurikulum tersendiri. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai ujian, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu . Proses pelaksanaan kurikulum di sekolah madrasah mempunyai tantangan internal dan eksternal yang kesemuanya itu harus dicari jalan keluar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tantangan internal dalam pengembangan kurikulum Fikih di madrasah karena belum tercapainya secara masif tujuan pendidikan khususnya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Secara umum pendidikan agama Islam masih pada tataran pengetahuan belum menjadikan agama sebagai jalan hidup untuk menuntun peserta didik yang saleh dalam spiritual dan saleh dalam sosial. Di sisi lain, kecenderungan pola kehidupan berbangsa dan beragama yang ekstrim-tekstualis dan skuler-liberalis telah mempengaruhi kehidupan masyarakat dan dapat merusak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan dapat dikatakan bahwa pengamalan agama baru sebatas simbol-simbol yang kurang menyentuh substansi agama sehingga nilai-nilai agama tidak menjadi dasar dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berupa tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik agar dapat terjadi proses

perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sifat dan kepercayaan pada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁵ Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.¹⁶ Menurut Brainly Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang sedang bertukar informasi.¹⁷ Dari uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan memberikan Pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Pembelajaran merupakan proses berfikir, belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui intraksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berfikir, proses pendidikan disekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pembelajaran, tetapi di utamakan kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri. Dengan kata lain proses pembelajaran hendaknya merangsang siswa untuk mengeksplorasi dan sekaligus mampu mengkonfirmasi sesuatu sesuai dengan proses berfikirnya sendiri. Proses pembelajaran adalah memanfaatkan potensi otak, berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.

Pembelajaran berlangsung sepanjang hayat, belajar adalah proses yang terus menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa sepanjang kehidupan manusia akan selalu di hadapkan

¹⁵ Muhammad Fathur Rahman, 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, hlm. 16

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 36

¹⁷ Al-Tadzkiyyah, Ibid, hlm. 50



pada masalah atau tujuan yang ingin dicapainya. Dalam proses mencapai tujuan itu, manusia akan di hadapkan pada berbagai rintangan mana kala rintangan sudah dilaluinya, manusia akan dihadapkan pada tujuan atau masalah baru.¹⁸

Lalu untuk mencapai tujuan baru itu manusiakan dihadapkan pada rintangan baru pula, yang kadang-kadang rintang itu semakin berat. Demikianlah siklus kehidupan dari mulai lahir sampai kematiannya manusia akan senantiasa dihadapkan pada tujuan dan rintangan yang terus menerus. Dikatakan manusia yang sukses dan berhasil manakalah dia dapat menembus rintangan itu dan dikatakan manusia gagal manakala ia tidak dapat melewati rintangan yang dihadapannya.

Pengembangan kurikulum Fikih bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam, diantaranya adalah Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar.

Bentuk implementasinya antara lain: (a) aktivitas Fikih tidak dipisahkan dari aktivitas ibadah, melainkan dijalankan secara terpadu sebagai amal ibadah yang menyatu dalam ikhtiar duniawi, (b) orientasi dan

dorongan belajar peserta didik hams diarahkan untuk kesuksesan dunia sekaligus kebahagiaan di akhirat kelak, (c) praktik pendidikan di madrasah harus dijiwai dan diwarnai oleh nilai-nilai agama Islam, akhlak karimah dan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Pandangan ini relevan dengan upaya menghadapi kecenderungan pola hidup masyarakat global yang semakin hedonis-materialistik dan sekularistik tanpa mengaitkan dengan kehidupan akhirat; (d) Fikih sasaran utamanya adalah untuk melatih dan membentuk hati nurani yang bersih. Jika hati nurani baik maka semua perilakunya akan menjadi baik. Sebaliknya jika kondisi hati nurani buruk maka perilaku yang ditampilkan anggota tubuh lainnya juga buruk (hadis). Pandangan ini mengharuskan implementasi kurikulum di madrasah disertai dengan upaya sungguh-sungguh dan latihan (*muj ahadah-riy adlah*) untuk membersihkan diri dari akhlak tercela (*takhliy ah*) dan sekaligus senantiasa menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*tahliy ah*) melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan; (e) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang hams termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional, kreatif dan inovatif dalam memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya. Kurikulum juga memposisikan keunggulan warisan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan dalam kehidupan global masa kini.

III. METODE PENELITIAN

¹⁸ Guru Pengajar, *Pengertian aktivitas belajar*, http://gurupengajar.com/pengertian_aktivitas_html, diakses pada tanggal 11 Oktober 2023 pukul 14.00



Penulis melakukan penelitian di MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kabupaten Labuhanbatu. Waktu penelitian dimulai bulan Juli sampai September Tahun 2023. Penentuan mengacu pada kalender Pendidikan sekolah.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Bukhari dan Suryatik *Action Research* berkembang menjadi penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).¹⁹

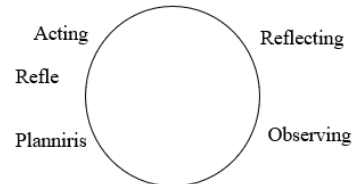
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada saat ini menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk melakukannya agar proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya. Akhirnya kualitas pembelajaran semakin meningkat.

PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas dengan cara mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tujuan memahami apa yang sedang terjadi serta peneliti terlibat dalam kegiatan (partisipator) dan kolaboratif dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran atau memecahkan suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.²⁰

Desain model kurt lewin dalam Hopkins menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan terutama penelitian tindakan kelas. Dialah orang pertama yang memperkenalkan penelitian tindakan, konsep pokok penelitian tindakan menurut kurt lewin terdiri dari empat komponen yaitu :²¹

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Lokasi Penelitian

Pesantren Raudlatul Uluum mulai dirintis pendirinya sejak tahun 1987 oleh pendirinya DR. (HC). H. Marfin Kasduri dengan beberapa tokoh masyarakat, diantaranya Bpk. H.M. Nur, Ls yang mempunyai satu visi ingin mecerdaskan kehidupan bangsa dengan penerapan konsep aqidah Islam dan akhlakul karimah dengan sumber dana pribadi dari DR. (HC). H. Marfin Kasduri.

Pada tahun 1987 tersebut dengan kondisi keuangan yang sangat minim didirikanlah unit pertama dari Pesantren Raudlatul Uluum yaitu Raudlatul Athfal (RA) / TK Islam Raudlatul Uluum yang merupakan TK Islam pertama yang ada di Kecamatan Bilah Hulu, secara otomatis antusiasme masyarakat terhadap Raudlatul thfal (RA) / TK Islam Raudlatul Uluum dengan melonjaknya angka penerimaan santri baru pada saat itu, seiring perkembangan tersebut maka diperlukan sebuah lembaga pendidikan lanjutan dari TK Islam, sama halnya dengan TK Islam perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Uluum juga mengalami perkembangan yang signifikan dengan tingginya minat masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka ke lembaga ini. Daya tarik Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Uluum pada saat itu adalah adanya beberapa suplemen mata pelajaran Baha Inggris dan Keterampilan Sederhana yang pada

¹⁹ Bukhari Iskandar- Suryatik, 2018, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah dan Skripsi*, CV. Man Haji, Medan, Hlm. 30.

²⁰ Ibid, Hlm. 31.

²¹ Adi Suprayitno, 2020, *Menyusun ptk Era 40*, CV. Budi Utama, Yogyakarta, Hlm. 115



lembaga sejenis pada waktu itu belum melakukan hal yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Uluum.

Pesantren Raudlatul Uluum merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang kaya akan inovasi-inovasi dalam hal pendidikan, ini dibuktikan lagi setelah sukses dengan adanya SMK-1 Raudlatul Uluum (Pertanian & Perkebunan), maka dengan izin Allah swt inovasi lainnya yang ditawarkan oleh DR. (HC). H. Marfin Kasduri adalah didirikannya SMK-2 Raudlatul Uluum (Teknik) pada tahun 1995 dengan konsentrasi Program Keahlian Mekanik Otomotif, Elektronika dan Listrik Instalasi. Dengan adanya SMK-2 Raudlatul Uluum (Teknik) ini maka semakin tertegasakanlah bahwa Pesantren Raudlatul Uluum telah mencapai visi dan misinya pada waktu itu, yaitu mendidik generasi Islam yang kuat IMTAQ dan IPTEQ.

Pada tahun 2003 dengan bergulirnya Program Penuntasan Wajib Belajar Sembilan Tahun melalui Pondok Pesantren, maka dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Labuhanbatu No. Register Mb/PP.00.7/37/2003 Pesantren Raudlatul Uluum di amanahkan untuk menyelenggarakan program tersebut dengan lembaga bernama PP. Salafiah Raudlatul Uluum yang pada tahun 2007 meluluskan 10 orang santriwan/i tingkat Ula (setara SD/MI).

Pada tahun 2007 dilakukan juga sebuah invasi yang mengarah kepada peningkatan kualitas Iman dan Taqwa pada Kaum Muslimah dengan didirikannya SMK-3 Raudlatul Uluum dengan Bidang Keahlian : Tata Busana dengan misi menjadikan muslimah sebagai ahli keterampilan jahit menjahit busana muslimah dengan orientasi busana yang menutup aurat secara sempurna. Mudah-mudahan Allah swt meridhoi segala yang dilakukan di Pesantren Raudlatul Uluum yang Insya Allah Istiqomah kepada nilai-nilai ke Islaman yang hakiki.

Ketika peneliti melakukan pra penelitian melalui kesiapan PPL, masih banyak

permasalahan yang terjadi di MIS Raudlatul Uluum di setiap kelas, baik Kelas I sampai dengan Kelas VI. Masih ada beberapa siswa yang kurang memahami tentang pelajaran khususnya dibidang fikih terutama pada Kelas III dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya.

Jumlah keseluruhan siswa di MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara adalah sebanyak 619 orang. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa pada kelas III yang berjumlah 35 orang dengan jumlah laki-laki 26 orang dan perempuan 9 orang, Ibu Meidawani Pasaribu, S.Pd selaku wali kelas.

Ibu Karsiana, S.Pd sebagai guru mata pelajaran fikih dan Afandi Ramadhanu sebagai ketua kelas. Penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebelum melakukan penelitian, penulis menjelaskan kondisi awal objek penelitian khususnya pada mata pelajaran fikih dengan materi salat Jamak dan Qasar. Aspek yang peneliti teliti adalah hasil belajar siswa di Kelas III pada mata pelajaran fikih materi salat jama dan qasar.

Pada kondisi awal ini siswa Kelas III sudah mengetahui apa makna dan hukum salat jamak qasar, namun untuk tata cara pelaksanaannya para siswa belum semua mengetahuinya sesuai dengan yang di ajarkan dalam agama islam. Adapun metode yang dipakai guru di MIS Raudlatul Uluum dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah dan pemberian tugas dalam bentuk pilihan berganda. Kondisi tersebut menarik perhatian penulis dan menjadikannya sebagai objek penelitian.

Dalam pelajaran sangat diperlukan cara atau solusi untuk mencapai hasil belajar fikih materi salat jamak dan qasar dengan menggunakan metode demonstrasi supaya siswa dapat mencapai pembelajaran sesuai yang diharapkan, yaitu pencapaian nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka dengan cara tersebut pendidik lebih menarik dan memotivasi peserta didik mengikuti pembelajaran fikih materi salat jamak dan



qasar. Dengan adanya metode demonstrasi diharapkan peserta didik yang lebih aktif mengikuti proses pembelajaran peserta didik di Kelas III MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara

Pada saat peneliti masuk kedalam Kelas III, peneliti mengucapkan salam dan siswa menyambut kembali salam dari peneliti dan setelah selesai salam peneliti duduk dibangku guru. Setelah itu peneliti mengajak peserta didik membaca doa sebelum materi pembelajaran dimulai dan pada pembacaan doa belajar pada saat doa bersama setelah selesai doa peneliti memberikan nasehat kepada peserta didik terkait mengenai pembelajaran. Setelah selesai memberikan arahan peneliti langsung membuka daftar hadir pada peserta didik dan pada saat pengabsenan ada 1 orang peserta didik yang tidak hadir dalam pelaksanaan pembelajaran dan ada salah satu siswa yang menyampaikan ketika peserta didik yang tidak hadir tersebut dalam keadaan sakit.

Setelah selesai absen peserta didik, selanjutnya peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang salat jamak dan qasar dengan menggunakan metode demonstrasi yang diadakan di dalam kelas selama 2 x 35 menit. Peneliti melakukan tanya jawab terhadap peserta didik mengenai materi salat jamak dan qasar. Pada saat tanya jawab dimulai ada 5 orang peserta didik yang bertanya kepada peneliti mengenai materi salat jamak dan qasar. Pertama, kenapa berbeda niat bacaan salat jamak dan qasar? Kedua, berapa jumlah rukun salat? Ketiga, apa niat salat jamak? Keempat, apa niat salat qasar? Kelima, apa lapaz ruku? Peneliti menjawab pertanyaan dari peserta didik, dan setelah selesai peneliti menjawab pertanyaan dari peserta didik maka peneliti menyimpulkan pembelajaran fikih dengan materi salat jamak dan qasar dan di akhiri dengan doa beserta salam.

Dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan belajar dalam setiap pembelajaran khususnya di mata pelajaran fikih dari Siklus I sampai Siklus II dan $\geq 70\%$ serta peningkatan hasil belajar dalam setiap pembelajaran fikih materi salat

jamak dan qasar, Siklus II ini dia akan mencapai $\geq 70\%$ maka bisa dikatakan sukses.

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara pada mata pelajaran fikih materi salat jamak dan qasar pada Siswa Kelas III tahun pelajaran 2023-2024. Dalam dua siklus penulis dapat menyimpulkan :

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus. Pada hasil pengamatan prasiklus nilai rata-rata siswa 34, jumlah siswa yang berhasil 7 (20%) siswa yang belum berhasil 28 (80%); Pada hasil pengamatan siklus pertama siswa yang pada awalnya tuntasnya 7 siswa (20%), setelah dilaksanakan siklus pertama ini hasil prosentase siswa menjadi 14 orang (40%), sehingga dibutuhkan pelaksanaan siklus kedua. Pada hasil pelaksanaan siklus kedua yang dengan metode ini peserta dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru; Berdasarkan analisis observasi dan skor tes belajar siswa dari siklus I dan siklus II di MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara hasil belajar sehingga mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Abu, 2020, *Belajar Wudu*, Penerbit Zam-zam, Solo.
- Al-Tadzkiyyah, 2018, *Jurnal Pendidikan Islam volume 9*
- Arsyad, Azhar, 2013, *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindi Persada, Jakarta.
- Atmadja Wiria Rochiati, 2020, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Bahrelsy, Hussein, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Surabaya, CV. Karya Utama
- Bukhari Is dkk, 2020, *Bimbingan dan Konseling*, CV. Manhaji, Medan.



- Bukhari, Suryatik, 2017, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah dan Skripsi*, STITA
- Departemen Agama RI, 2018, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Halim, Surabaya.
- Departemen Agama, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Penerbit CV. Al-Jama Narud Ali, Bandung.
- E.Kosasih, 2014, *Strategi Belajar Implementasi Kurikulum 2013*, Y. Ramawidya, Bandung.
- Fathurrahman Mohammad & Sulistyorini, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta.
- Harsono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan*, Sukoharjo, Jasmine
- Heriyanti, Sukroyanti, 2018, *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, e-santika volume 2 number 1.
- Herry, 2015, *Pengaruh minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa (online)* (<http://rikoyutra.blospot.com>) diakses tanggal 7 September 2021.
- Istirani D. Pulungan, 2019, *Ensiklopedi Pendidikan*, PT. Media Persada, Medan
- Muhammad Fathurrahman, 2015, *model-model pembelajaran inovatif*, Ar-Ruzz 22 Media, Jogjakarta.
- Rahmad, 2017, *Pendidikan Agama Islam, Multi Disipliner*, LKIS Yogyakarta.
- Ridho Muh. Rosyid, 2019, *Fikih*, Penerbit PT. Tiga Serangkai Mandiri, Solo
- Sanjaya Wirna, 2017, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan Kencana*, Jakarta.
- Sudjana Nana, 2018, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Susanto Ahmad, 2013, *teori belajar & pembelajaran* (Fajar Interpratama Mandiri, prenada media grup), Jakarta.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2013, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.